



SISTEM PENDIDIKAN YANG HIDUP: TELAAH HAKIKAT, MEKANISME PENGENDALIAN, DAN PEMELIHARAAN KUALITAS PESERTA DIDIK DI MTSN BINJAI

Makmur Syukri¹, Firmansyah², Muhammad Salim El Taufiq³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: makmursyukri@uinsu.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3093>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Living Educational System

Student Quality

Educational Quality Control

Madrasah Culture

Islamic Educational



ABSTRACT

This study aims to analyze the essence of the living educational system, the mechanisms for controlling students' quality, and the strategies for maintaining and improving students' quality at MTsN Binjai. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the principal, vice principals, teachers, guidance and counseling teachers, students, and parents. Data were analyzed using interactive techniques, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while trustworthiness was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the living educational system is developed through the integration of Islamic values, madrasah culture, leadership, learning processes, and active stakeholder participation. Student quality control is implemented through academic evaluation, character development, behavioral supervision, counseling services, and collaboration with parents. Students' quality is maintained and improved by strengthening religious culture, enhancing academic and non-academic potential, and fostering partnerships among the madrasah, families, and the community. The novelty of this study is the development of the living educational system as a holistic, adaptive, and sustainable educational ecosystem model for improving students' quality in the madrasah context.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat *living educational system*, mekanisme pengendalian kualitas peserta didik, serta strategi pemeliharaan dan peningkatan kualitas peserta didik di MTsN Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, guru bimbingan dan konseling, peserta didik, serta orang tua. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *living educational system* terbentuk melalui integrasi nilai-nilai keislaman, budaya madrasah, kepemimpinan, proses pembelajaran, dan partisipasi aktif seluruh warga madrasah. Pengendalian kualitas peserta didik dilakukan melalui evaluasi akademik, pembinaan karakter, pengawasan perilaku, layanan bimbingan dan konseling, serta kolaborasi dengan orang tua. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas peserta didik diwujudkan melalui penguatan budaya religius, pengembangan potensi akademik dan nonakademik, serta kemitraan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan konsep *living educational system* sebagai model ekosistem pendidikan yang holistik, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: sistem pendidikan yang hidup, kualitas peserta didik, pengendalian pendidikan, budaya madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang hidup (*living system*) yang bekerja sebagai ekosistem pembelajaran dinamis, di mana berbagai komponen pendidikan saling berinteraksi, beradaptasi, dan berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perubahan lingkungan sosial. Perspektif ekosistem pendidikan menempatkan proses pendidikan sebagai jaringan hubungan yang kompleks dan terbuka, sehingga mampu merespons tantangan dan tuntutan zaman secara berkelanjutan (Shah et al., 2024). Dalam perspektif ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi kehidupan peserta didik (Putri et al., 2025). Sistem pendidikan yang hidup menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memperhatikan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang sehingga menghasilkan individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Qona'ah & Ghufro, 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi membawa berbagai tantangan bagi lembaga pendidikan, termasuk madrasah (Sunaiah et al., 2024). Di satu sisi, madrasah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang mampu bersaing di tingkat lokal maupun global (Nasrun et al., 2026). Namun di sisi lain, madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas lembaga pendidikan Islam. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara berkelanjutan (Malik et al., 2026).

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan kondisi mutu pendidikan madrasah di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karakter peserta didik, dan daya saing lulusan secara berkelanjutan. Berdasarkan data Education Management Information System (EMIS) Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2024, jumlah madrasah di Indonesia mencapai lebih dari 84.000 satuan pendidikan dengan jumlah peserta didik lebih dari 10 juta orang. Besarnya jumlah madrasah tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan menjadi isu strategis yang memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan budaya mutu secara berkelanjutan. Di sisi lain, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa pengendalian mutu peserta didik masih lebih banyak berfokus pada capaian akademik dibandingkan pembangunan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan model sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan dimensi akademik, karakter, budaya organisasi, dan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan sistem pendidikan yang hidup. (OECD, 2023)(Kementerian Agama RI, 2024).

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, pengendalian kualitas (*quality control*) menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan (Syukri et al., 2020). Pengendalian kualitas tidak hanya dilakukan melalui evaluasi hasil belajar, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap proses pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, pelaksanaan program pembinaan peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, upaya pemeliharaan kualitas peserta didik juga diperlukan agar mutu yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkesinambungan (Sholeh, 2023). Dengan demikian, kualitas peserta didik tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengembangkan kecerdasan emosional,

sosial, dan spiritual.

MTsN Binjai merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Kota Binjai. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, MTsN Binjai terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui berbagai program akademik maupun nonakademik. Berbagai prestasi yang diraih peserta didik serta komitmen madrasah dalam mengembangkan budaya mutu menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas output pendidikan. Namun demikian, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya sistem pendidikan yang berjalan secara dinamis dan terintegrasi antara aspek pembelajaran, pengendalian mutu, serta pembinaan karakter peserta didik.

Kajian mengenai mutu pendidikan di madrasah telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan implementasi Total Quality Management (TQM), manajemen berbasis sekolah, dan strategi peningkatan mutu pendidikan (Atika, 2024)(Arifudin & Kartika, 2025)(Rahmi et al., 2025). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji konsep “Sistem Pendidikan yang Hidup” sebagai suatu pendekatan dalam memahami hakikat pendidikan, mekanisme pengendalian kualitas, dan pemeliharaan mutu peserta didik masih relatif terbatas (Aida Fitriani, 2025)(Spours, 2024). Padahal, konsep ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dalam melihat pendidikan sebagai suatu sistem yang dinamis, saling terhubung, dan berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana MTsN Binjai mengimplementasikan sistem pendidikan yang hidup dalam praktik penyelenggaraan pendidikannya. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu hakikat sistem pendidikan yang hidup dalam konteks madrasah, mekanisme pengendalian kualitas peserta didik yang diterapkan, serta strategi pemeliharaan dan peningkatan kualitas peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sinergi antara prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya menelaah aspek manajemen mutu secara umum, tetapi secara spesifik mengkaji implementasi konsep sistem pendidikan yang hidup di MTsN Binjai. Pendekatan ini mengintegrasikan perspektif manajemen kontrol kualitas modern dengan nilai-nilai edukatif khas madrasah, serta mengkaji bagaimana kedua aspek tersebut disinergikan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas peserta didik di tengah dinamika sosial masyarakat Binjai saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi pengelola madrasah dan pemangku kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada kajian mengenai sistem pendidikan yang hidup (*living educational system*) di MTsN Binjai. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam hakikat sistem pendidikan yang berkembang dalam lingkungan madrasah, mekanisme pengendalian yang diterapkan, serta berbagai strategi pemeliharaan kualitas peserta didik yang berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan (Creswell, 2019)(Sugiyono, 2018). Penelitian ini berupaya mengungkap hubungan antara nilai, budaya organisasi, kebijakan pendidikan, dan praktik pembelajaran yang membentuk

ekosistem pendidikan madrasah sebagai suatu sistem yang hidup dan terus beradaptasi terhadap berbagai tuntutan internal maupun eksternal (Yin, 2018).

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN Binjai, meliputi kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan strategis, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan sebagai pengelola program pendidikan, guru mata pelajaran sebagai pelaksana proses pembelajaran, guru bimbingan dan konseling sebagai pendamping perkembangan peserta didik, serta peserta didik dan orang tua untuk memperoleh perspektif mengenai implementasi sistem pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kapasitas, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap fokus penelitian sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif (Sugiyono, 2018).

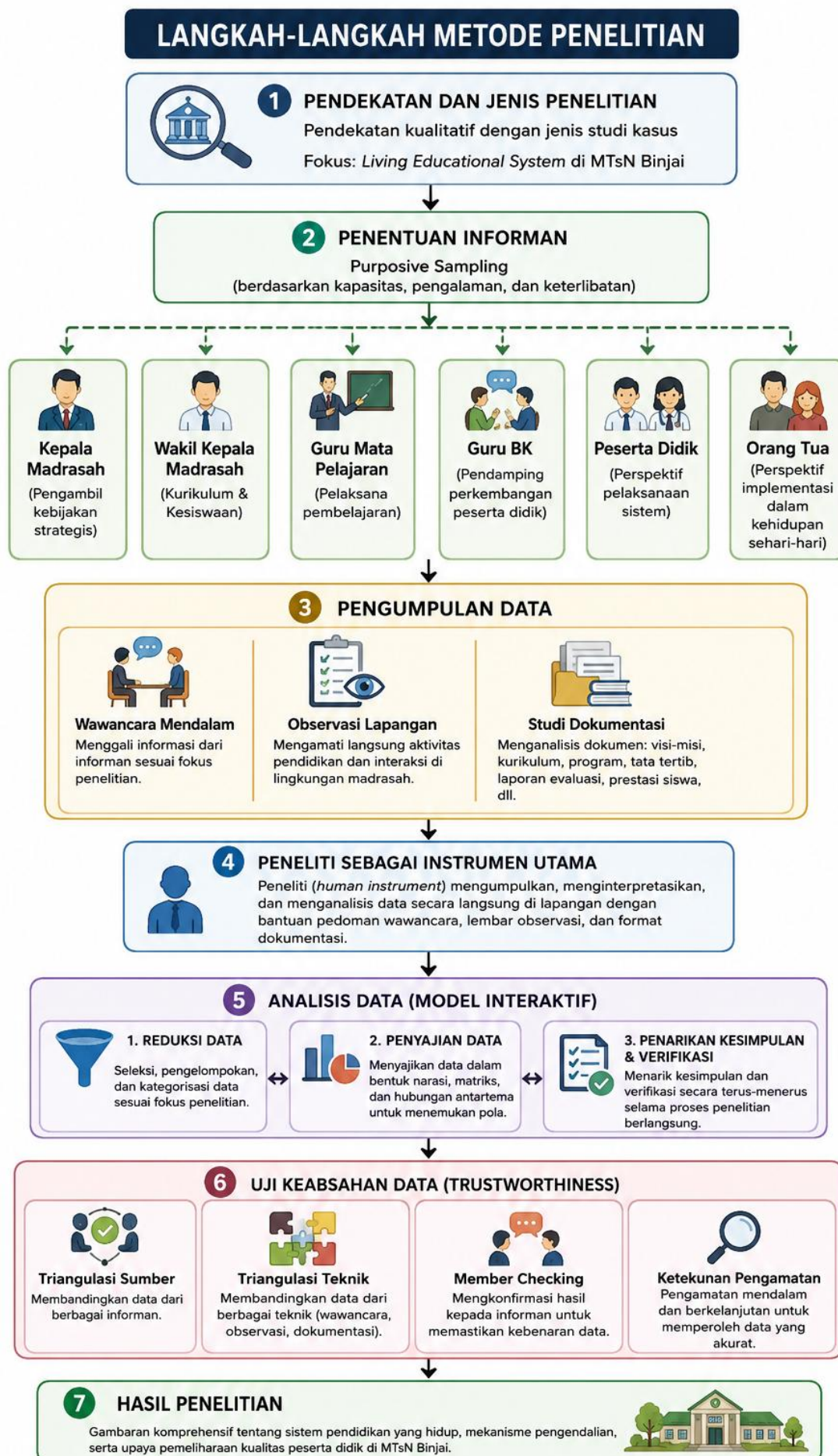
Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai aktivitas pendidikan yang berlangsung di lingkungan madrasah, seperti proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembinaan karakter, interaksi antara guru dan peserta didik, pelaksanaan tata tertib, serta berbagai program pengembangan peserta didik. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memahami bagaimana sistem pendidikan yang hidup diwujudkan dalam praktik keseharian madrasah serta bagaimana mekanisme pengendalian dan pemeliharaan kualitas peserta didik berlangsung secara nyata. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti visi dan misi madrasah, dokumen kurikulum, program kerja kesiswaan, pedoman tata tertib, laporan evaluasi pendidikan, data prestasi peserta didik, serta dokumen lain yang mendukung pemahaman terhadap sistem pendidikan di MTsN Binjai.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara langsung di lapangan. Untuk menjaga kedalaman dan keakuratan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, serta format dokumentasi sebagai instrumen pendukung selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi melalui proses seleksi, pengelompokan, dan kategorisasi berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, dan hubungan antartema sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola-pola yang berkaitan dengan hakikat sistem pendidikan, mekanisme pengendalian, dan pemeliharaan kualitas peserta didik. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung guna menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2019).

Untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, serta ketekunan pengamatan (Miles et al., 2019). Prosedur tersebut memungkinkan peneliti melakukan verifikasi silang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai sistem pendidikan yang hidup, mekanisme pengendalian, serta upaya pemeliharaan kualitas peserta didik di MTsN Binjai.

Dapat dilihat pada gambar berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Sistem Pendidikan yang Hidup dalam Konteks Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang hidup (*living educational system*) di MTsN Binjai tidak dipahami hanya sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran formal yang berlangsung di dalam kelas, melainkan sebagai suatu ekosistem pendidikan yang melibatkan interaksi dinamis antara nilai-nilai keislaman, budaya madrasah, kepemimpinan, guru, peserta didik, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa seluruh aktivitas pendidikan diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sistem pendidikan di MTsN Binjai berkembang sebagai sebuah sistem yang hidup karena setiap unsur di dalamnya saling memengaruhi dan saling menguatkan. Guru tidak hanya menjalankan fungsi transfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, teladan, dan pengontrol perkembangan peserta didik. Dalam praktiknya, proses pendidikan berlangsung tidak hanya melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui budaya madrasah yang tercermin dalam kegiatan pembiasaan ibadah, kedisiplinan, program literasi, serta interaksi sosial yang dibangun setiap hari. Dengan demikian, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia secara utuh yang berlangsung secara berkelanjutan dalam seluruh aspek kehidupan madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai aktivitas rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, apel pagi, pembinaan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang hidup. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai program tambahan, tetapi menjadi media internalisasi nilai yang membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di MTsN Binjai bergerak secara dinamis melalui integrasi antara aspek akademik, spiritual, sosial, dan moral yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah.

Salah seorang guru menyampaikan:

"Pendidikan di sini bukan hanya mengajar mata pelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan siswa, mulai dari masuk gerbang sampai pulang sekolah, merupakan bagian dari proses pendidikan yang membentuk karakter mereka."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hakikat sistem pendidikan yang hidup di MTsN Binjai terletak pada keberadaan nilai-nilai pendidikan yang terus bergerak dan diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas keseharian warga madrasah.

2. Mekanisme Pengendalian Kualitas Peserta Didik di MTsN Binjai

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian kualitas peserta didik di MTsN Binjai dilakukan secara sistematis melalui kombinasi pengawasan akademik, pembinaan karakter, evaluasi perilaku, serta monitoring perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Pengendalian tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan kedisiplinan yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, diketahui bahwa pengendalian kualitas peserta didik dilakukan melalui sistem evaluasi berkala yang melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta pihak orang tua. Setiap perkembangan peserta didik dipantau melalui laporan akademik, catatan kedisiplinan, jurnal perilaku, serta berbagai kegiatan pembinaan yang

dilakukan secara rutin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pengendali kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembinaan sehari-hari. Guru secara aktif melakukan pemantauan terhadap perkembangan akademik, sikap, dan perilaku peserta didik. Apabila ditemukan permasalahan tertentu, maka dilakukan koordinasi dengan wali kelas, guru BK, maupun orang tua untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat.

Selain itu, mekanisme pengendalian juga diperkuat melalui penerapan tata tertib madrasah yang disosialisasikan secara konsisten kepada seluruh peserta didik. Tata tertib tersebut tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya disiplin dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan lebih menekankan aspek edukatif dibandingkan hukuman semata, sehingga peserta didik diarahkan untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Seorang guru BK menjelaskan:

"Kami tidak hanya melihat nilai siswa. Perilaku, kedisiplinan, kehadiran, dan perkembangan sosial mereka juga menjadi bagian penting yang selalu kami pantau."

Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian kualitas peserta didik di MTsN Binjai berjalan secara komprehensif melalui sinergi antara sistem evaluasi akademik, pembinaan karakter, pengawasan perilaku, dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan.

3. Strategi Pemeliharaan dan Peningkatan Kualitas Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan dan peningkatan kualitas peserta didik dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan madrasah. Strategi tersebut mencakup penguatan budaya religius, pembinaan karakter, pengembangan potensi akademik dan non-akademik, pendampingan peserta didik, serta kolaborasi dengan orang tua.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa budaya religius menjadi strategi utama dalam menjaga kualitas peserta didik. Berbagai program pembiasaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya dilaksanakan secara konsisten untuk memperkuat karakter spiritual peserta didik. Program ini dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, peningkatan kualitas akademik dilakukan melalui penguatan proses pembelajaran, pelaksanaan program remedial dan pengayaan, pembinaan olimpiade, serta pengembangan budaya literasi. Guru secara aktif melakukan inovasi pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Berbagai kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, dan organisasi siswa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, serta keterampilan sosial.

Selain itu, strategi pemeliharaan kualitas peserta didik diperkuat melalui keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Madrasah secara rutin melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan berlangsung. Kolaborasi ini dipandang sebagai faktor penting dalam menjaga kesinambungan pembinaan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Seorang wali kelas menyampaikan:

"Kualitas siswa tidak bisa dijaga hanya oleh sekolah. Orang tua harus ikut terlibat sehingga pembinaan yang dilakukan di madrasah dapat berlanjut di rumah."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pemeliharaan dan peningkatan kualitas peserta didik di MTsN Binjai dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan akademik, spiritual, sosial, dan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Melalui strategi tersebut, madrasah berupaya menciptakan sistem pendidikan yang hidup, adaptif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat modern.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan yang hidup di MTsN Binjai terbentuk melalui integrasi nilai, budaya organisasi, kepemimpinan, serta partisipasi seluruh warga madrasah. Mekanisme pengendalian kualitas peserta didik dijalankan secara sistematis melalui evaluasi akademik dan non-akademik, sedangkan pemeliharaan kualitas dilakukan melalui strategi pembinaan yang berkelanjutan dan kolaboratif. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang dinamis dalam mendukung terciptanya peserta didik yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

Pembahasan

1. Hakikat Sistem Pendidikan yang Hidup dalam Konteks Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang hidup (*living educational system*) di MTsN Binjai dipahami sebagai suatu ekosistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran formal, tetapi juga mencakup interaksi berkelanjutan antara nilai-nilai keislaman, budaya organisasi madrasah, kepemimpinan, guru, peserta didik, serta lingkungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan di madrasah berlangsung sebagai proses yang dinamis dan terus berkembang melalui berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik yang saling terintegrasi (Anggreni, 2021)(Nursaid, 2020).

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata ditentukan oleh kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan oleh kemampuan seluruh komponen madrasah dalam membangun lingkungan belajar yang hidup dan bermakna. Kualitas pendidikan merupakan hasil dari interaksi yang sinergis antara kepemimpinan, budaya organisasi, guru, peserta didik, serta berbagai program kelembagaan yang berjalan secara terintegrasi. Dalam konteks madrasah, peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi dan membangun budaya kerja yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, budaya organisasi yang kuat terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Kasmawati et al., 2022)(Z et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa perubahan dan keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, kepemimpinan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif memerlukan keterhubungan antara dimensi akademik, sosial, dan moral dalam satu ekosistem yang terintegrasi (Kasmawati et al., 2022). Kepemimpinan kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun budaya mutu, sementara budaya organisasi yang kuat mampu mendorong kolaborasi, profesionalisme, dan keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan (Wahananto et al., 2023).

Namun demikian, penelitian ini menemukan karakteristik khas yang tidak banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya, yaitu kuatnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam

membentuk sistem pendidikan yang hidup. Aktivitas seperti pembiasaan ibadah, tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak menjadi mekanisme utama yang menjaga keberlangsungan sistem pendidikan. Temuan ini memperkaya kajian tentang *living educational system* dengan menunjukkan bahwa dimensi spiritual dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan sistem pendidikan madrasah. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa budaya religius, kepemimpinan spiritual, dan pembiasaan nilai-nilai Islam berperan penting dalam membangun karakter peserta didik serta memperkuat kualitas dan keberlanjutan pendidikan di madrasah (Wahananto et al., 2023).

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan budaya organisasi berbasis nilai sebagai fondasi pengembangan pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana pengaruh budaya religius terhadap ketahanan organisasi pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin cepat.

2. Mekanisme Pengendalian Kualitas Peserta Didik di MTsN Binjai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian kualitas peserta didik di MTsN Binjai dilakukan melalui sistem pemantauan yang komprehensif mencakup aspek akademik, perilaku, kedisiplinan, spiritual, dan sosial. Pengendalian kualitas tidak hanya dilakukan melalui evaluasi hasil belajar, tetapi juga melalui pembinaan karakter yang melibatkan guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, serta orang tua.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsep pengendalian dalam pendidikan telah berkembang dari pendekatan administratif menuju pendekatan yang lebih holistik. Pengendalian tidak lagi dipahami sebagai proses pengawasan yang bersifat represif, tetapi sebagai upaya pembinaan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kondisi ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management (TQM)* yang menekankan pentingnya pengendalian mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Afriantoni et al., 2025).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas peserta didik memerlukan sistem monitoring yang berkelanjutan dan terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengendalian terbukti mampu mempercepat identifikasi permasalahan peserta didik sekaligus memperkuat efektivitas pembinaan yang diberikan (Aini & Julaiha, 2025).

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pengendalian yang diterapkan di MTsN Binjai lebih banyak menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif dibandingkan pendekatan hukuman. Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menunjukkan dominasi pendekatan disipliner dalam pengendalian peserta didik. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh kuatnya budaya religius madrasah yang mendorong pembentukan kesadaran internal peserta didik sebagai dasar perilaku positif.

Dari perspektif praktis, temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian kualitas peserta didik akan lebih efektif apabila dibangun melalui kolaborasi antara pengawasan akademik, pembinaan karakter, dan keterlibatan keluarga. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas penggunaan sistem digital dalam mendukung monitoring perkembangan peserta didik secara real-time dan berkelanjutan.

3. Strategi Pemeliharaan dan Peningkatan Kualitas Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan dan peningkatan kualitas peserta didik di MTsN Binjai dilakukan melalui penguatan budaya religius, pengembangan akademik, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, serta kemitraan dengan orang tua. Strategi ini

menunjukkan bahwa kualitas peserta didik dipandang sebagai hasil dari proses pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa kualitas peserta didik tidak dapat dipelihara hanya melalui peningkatan prestasi akademik. Sebaliknya, kualitas peserta didik merupakan hasil integrasi antara kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menempatkan pengembangan seluruh potensi manusia sebagai tujuan utama pendidikan (Wahananto et al., 2023)(Arif et al., 2023).

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pembinaan yang dilakukan sekolah (Arif et al., 2023)(Santosa, 2024).

Temuan yang menarik dari penelitian ini adalah adanya integrasi yang kuat antara program akademik dan program pembentukan karakter. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan ibadah, dan program literasi tidak berjalan secara terpisah, tetapi dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan yang sama. Kondisi ini menunjukkan adanya pendekatan pengembangan kualitas peserta didik yang bersifat sistemik dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam pemeliharaan kualitas peserta didik adalah perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku generasi muda, serta pengaruh lingkungan sosial di luar madrasah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembinaan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan penguatan nilai-nilai karakter dan keagamaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian di masa mendatang dapat diarahkan pada pengembangan model pemeliharaan kualitas peserta didik berbasis *digital character education* yang mengintegrasikan teknologi, budaya sekolah, dan pendidikan Islam. Penelitian semacam ini penting dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang menjadi identitas madrasah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang hidup di MTsN Binjai terbentuk melalui keterpaduan antara nilai, budaya organisasi, mekanisme pengendalian, dan strategi pemeliharaan kualitas peserta didik. Ketiga aspek tersebut bekerja sebagai satu kesatuan sistem yang saling memengaruhi dan saling memperkuat. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan madrasah tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, religius, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan perspektif bahwa *living educational system* merupakan model pengelolaan pendidikan yang relevan untuk menghadapi dinamika dan tantangan pendidikan kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *living educational system* di MTsN Binjai merupakan ekosistem pendidikan yang terbentuk melalui integrasi nilai-nilai keislaman, budaya madrasah, kepemimpinan, proses pembelajaran, dan keterlibatan seluruh warga madrasah. Sistem ini tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan budaya organisasi yang membentuk karakter, kompetensi, serta kualitas peserta didik secara berkelanjutan. Mekanisme pengendalian kualitas dilaksanakan melalui evaluasi akademik, pembinaan karakter, pengawasan perilaku, serta

kolaborasi antara guru, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua. Adapun strategi pemeliharaan kualitas dilakukan melalui penguatan budaya religius, pengembangan potensi akademik dan nonakademik, kegiatan ekstrakurikuler, serta kemitraan yang berkelanjutan antara madrasah dan keluarga.

REFERENSI

- Afriantoni, Rahma Alya, K., Juni, & Dania Zalyanti. (2025). Implementation Of Total Quality Management (TQM) In Madrasah: A Critical And Comprehensive Analysis Through Literature Study. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(2 SE-Articles), 248–260. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i2.3852>
- Aida Fitriani, N. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Efektifitas Manajemen Madrasah Dan Mutu Layanan Akademik. *TADBIR MUWAHHID*, 9(2 SE-Articles), 227–245. <https://doi.org/10.30997/jtm.v9i2.21542>
- Aini, Q., & Julaiha, S. (2025). Implementing Total Quality Management (TQM) to Enhance the Quality of Islamic Education: A Library Research Study. *Journal of Educational Management Research*, 4(4 SE-Articles), 1506–1516. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1553>
- Anggreni, M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.*, 07(02), 435–450. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i2.5468>
- Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1 SE-Articles), 128–143. <https://journal-iaibogor.id/index.php/AM/article/view/2>
- Atika. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) di MAN 1 Bungo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(November), 305–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2024.305-312>
- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Kasmawati, K., Mus, A. R., Halim, A., & Bunyamin, A. (2022). MADRASAH LEADERSHIP IN SUPPORTING QUALITY IMPROVEMENT OF ISLAMIC EDUCATION. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2 SE-Vol 6 No 2), 250–273. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.30887>
- Malik, A. S., Supriyatna, D., & Fundi, V. (2026). Nurturing the Fitrah : Managing the Integration of Montessori Pedagogy and Islamic Character Education. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(03), 823–836. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v10i3.13498>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/qualitative-data-analysis-4-246128>
- Nasrun, Saifudin, & Fatmawat, S. (2026). Reformulasi Manajemen Mutu Berkelanjutan Pada Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di Era Transformasi Pendidikan Nasional. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42950>
- Nursaid, N. (2020). The Leadership of Headmaster in Improving the Quality of Madrasa Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1 SE-Articles), 95–108. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.3410>

- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. In *PISA*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Putri, R. A., Anjelia, B., Nason, P., Rahmadani, M., Rahmi, N. N., & Suryani, M. (2025). Hakikat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2 SE-Articles of Research), 24841-24845. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30689>
- Qona'ah, I., & Ghufro, M. A. (2024). Mengintegrasikan Dimensi Spiritual, Emosional, Sosial dan Intelektual dalam Penilaian MI Salafiyah Jenggot 01. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7 SE-), 6996-7002. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5345>
- Rahmi, W., Hadi, K., Azis, H. S., Wiraningtyas, A., & Milla, D. (2025). An Analysis of the Implementation of the Total Quality Management Model in Realizing an Excellent and High-Achieving Madrasah. *Indonesian Journal of Educational Inquiry*, 2(2 SE-Articles), 101-107. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/IJEI/article/view/7225>
- Santosa, A. B. (2024). Development of Student Character through the Implementation of Religious Values : An Influential Leadership. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(01), 298-310. <https://doi.org/DOI:10.33650/al-tanzim.v8i1.6693>
- Shah, R., Cardozo, M. L., & Hjarrand, J. (2024). Learning as ecosystems: Shifting paradigms for more holistic programming in education and displacement. *International Journal of Educational Development*, 104, 102943. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102943>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2 SE-Articles), 139-164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Spours, K. (2024). From Learning Ecologies to a Social Ecosystem Model for Learning and Skills. In *Systems* (Vol. 12, Issue 9, p. 324). <https://doi.org/10.3390/systems12090324>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunaiah, D., Dwianti, K., & Fadhillah, D. N. (2024). Madrasah Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11 SE-Articles), 1488-1493. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5929>
- Syukri, M., Sitompul, I., & Oda Kinata Banurea, M. P. (2020). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Wahananto, J., Noviyanti, S. F., & Nasyiri, A. N. (2023). LEADERSHIP IN DEVELOPING A CULTURE OF QUALITY (CASE STUDY IN MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 17-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i1.18243>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Z, W. J., Akmansyah, M., & Hadiati, E. (2022). Strengthening Local Wisdom-Based Work Culture in Improving the Quality of Education in Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(03), 868-879. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3508>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA